

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kegiatan jasa konstruksi telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disemua negara di dunia, termasuk Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Dalam manajemen proyek konstruksi, salah satu sasaran utama yang dicapai adalah menciptakan iklim kerja yang mendukung baik dari segi sarana, kondisi kerja, keselamatan kerja, dan komunikasi timbal balik yang terbuka antara atasan dan bawahan. Suatu kondisi kerja (*workcondition*) dan keselamatan kerja (*safety work*) yang baik merupakan syarat untuk mencapai suatu iklim kerja yang mendukung bagi para pekerjanya terutama di dalam proyek konstruksi. Hal ini perlu mendapat perhatian dikarenakan lokasi pekerjaan proyek merupakan salah satu lingkungan kerja yang mengandung resiko cukup besar, sehingga dapat dikatakan bahwa industri konstruksi terbilang paling rentan terhadap kecelakaan kerja (Kadin, 2012).

Banyak faktor yang berpengaruh dalam setiap kejadian kecelakaan kerja. Beberapa diantaranya adalah faktor manusia, peralatan pendukung keselamatan, dan juga sistem manajemen keselamatan kerja yang ada di dalam organisasinya. Sebagaimana tercantum dalam Bab III Pasal 3 UU No. 1 Tahun 1970, tentang keselamatan kerja, telah diatur di dalamnya mengenai kewajiban bagi setiap tempat kerja untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) serta peraturan mengenai implementasi Alat Pelindung Diri (APD) dan Pakaian Pelindung Diri (PPD). Terkait implementasi Alat Pelindung Diri, banyak aspek yang berpengaruh, diantaranya adalah faktor manusia, kondisi atau spesifikasi APD, dan kenyamanan penggunaan APD. Penggunaan APD yang tepat dapat mengurangi tingkat terjadinya kecelakaan secara signifikan. Hal tersebut dapat dicapai jika APD yang dipergunakan didesain berdasarkan studi tentang ergonomi dan K3 (Suma'mur, 1996).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013,1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Depnaker RI, 2013). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mencatat, secara nasional BPJS Ketenagakerjaan telah menangani 105.383 kasus kecelakaan kerja hingga tahun 2014 lalu. Dari jumlah itu, tercatat kasus cacat fungsi berjumlah 3.618 kasus, cacat sebagian berjumlah 2.616 kasus, cacat total berjumlah 43 kasus, dan meninggal dunia sebanyak 2.375 kasus. Adapun hingga Maret 2015, BPJS Ketenagakerjaan telah menangani sebanyak 38 kasus JKK-RTW (*Return To Work*). “Pengobatan dan perawatan kesehatan untuk program JKK-RTW ini dapat dilakukan di Rumah Sakit Trauma Center yang ditunjuk oleh BPJS Ketenagakerjaan sebagai pusat pelayanan kesehatan dan rehabilitasi bagi peserta yang mengalami kecelakaan kerja. Hingga Maret 2015, BPJS Ketenagakerjaan sudah bekerjasama dengan 1.300 RS/Klinik Trauma Center milik Pemerintah maupun Swasta yang tersebar di seluruh Indonesia.”. Data tersebut belum termasuk kecelakaan kerja yang tidak dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak mengikuti program Jamsostek (BPJS, 2015). Data kecelakaan kerja di wilayah DKI Jakarta berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan wilayah DKI Jakarta bulan Januari sampai dengan Desember 2014 yaitu: (1) Kasus kecelakaan kerja sebanyak 5.567 kasus dengan kerugian (klaim) jaminan keselamatan kerja (JKK) sebesar Rp 150 miliar dan klaim jaminan kematian (JKM) sebesar Rp 68 miliar. (2) Kasus kecelakaan kerja Sektor Jasa Konstruksi banyak 363 kasus dengan kerugian (klaim) JKK sebesar Rp 7 miliar. (BPJS, 2015).

Upaya keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja untuk mencapai produktifitas kerja yang optimal. Berkaitan dengan upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, penggunaan APD merupakan salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Namun sebagian tenaga kerja merasa kurang nyaman dengan menggunakan APD. Perasaan maupun

keluhan yang dirasakan memberi respon 3 yang berbeda, sehingga mengakibatkan keengganan untuk menggunakannya (Budiono, 2003).

World Health Organisation (WHO) dalam Notoatmodjo, 2012 menyatakan bahwa promosi kesehatan ditempat kerja adalah sebagai kebijakan dan aktivitas ditempat kerja yang dirancang untuk membantu pekerja (*employee*) dan perusahaan (*employer*) disemua level untuk memperbaiki dan meningkatkan peran kesehatan mereka dengan melibatkan partisipasi pekerja, manajemen, dan *stake holder* lainnya. Promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dalam ekonomi, politik dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan terjadinya perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan.

Hal ini didukung dengan hasil data pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2015) terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama kudos dengan nilai $p\text{-value}= 0,000$ dan nilai $OR=69,300$. Dan ada pengaruh antara sikap terhadap kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus dengan nilai $p\text{-value}=0,0009$ dan nilai $OR=4,722$. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap responden berpengaruh terhadap penggunaan APD. Penelitian ini masih ditemukan 65 % responden yang memiliki pengetahuan rendah terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri.

Pelaksanaan program K3 merupakan kewajiban setiap karyawan, mulai dari level pimpinan tertinggi sampai pada pelaksana atau operator di lapangan. Termasuk area proyek yang mempunyai bahaya cukup tinggi dalam penanganan pekerjaan, pelaksanaan promkes K3 tentang Alat Pelindung Diri perlu diperhatikan, guna meminimalisir angka kejadian kecelakaan kerja akibat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku K3 yang kurang baik. Pengetahuan K3 sesuai teori dan konsep akan membawa karyawan pada pemahaman dan persepsi yang benar sehingga dalam diri karyawan akan terbentuk pengetahuan dan sikap yang positif terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di Proyek Lippo Thamrin Office Tower Jakarta Pusat. Tujuan Promosi K3 dilakukan sebagai intervensi atau perlakuan, lalu *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh promosi K3

tentang Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pengetahuan dan sikap karyawan Pada Proyek Lippo Thamrin Office Tower di PT. Wika Bangunan Gedung Jakarta Pusat Tahun 2017.

Dimana kejadian kecelakaan kerja yang penulis dapatkan pada saat studi pendahuluan pengambilan data awal pada bulan Mei 2107 yaitu: jumlah kecelakaan kerja sebanyak 7 kali dalam 6 bulan terakhir terhitung mulai Oktober 2016 – April 2017. Jumlah kecelakaan kerja tersebut 4 diantaranya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap karyawan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promisi K3 Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Karyawan Pada Proyek Lippo Thamrin Office Tower di PT.Wika Bangunan Gedung Jakarta Pusat Tahun 2017”.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di angkat sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah di bahas pada latar belakang dimana diketahui Keselamatan dan Kesehatan Kerja proses pekerjaan konstruksi pada proyek pembangunan gedung Lippo Thamrin Office Tower berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan karyawan. Untuk mencegah bahaya tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menggunakan APD. Sesuai Pedoman dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang penggunaan APD yang dibutuhkan oleh pekerja proyek konstruksi bangunan menurut standar yaitu alat Pelindung kepala, pelindung telinga, pelindung pernafasan, pelindung wajah, pelindung tangan, pelindung kaki, pakaian pelindung.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2017 menunjukkan bahwa karyawan proyek belum memakai alat pelindung diri yang memenuhi standar aman, karyawan hanya memakai masker berupa kain, alas kaki berupa sandal dan topi sebagai ganti helm pelindung kepala. Selain itu ditemukan karyawan yang mengalami kecelakaan kerja berupa iritasi pada bagian tangan dan wajah akibat dari tidak menggunakan alat pelindung tangan dan pelindung wajah pada saat proses pengelasan besi pada pondasi bangunan. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan intervensi berupa Promosi

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tentang Alat Pelindung Diri lalu, *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sebelum dan sesudah promosi K3 tentang Alat Pelindung Diri terhadap pengetahuan dan sikap karyawan Pada Proyek Lippo Thamrin Office Tower di PT. Wika Bangunan Gedung Jakarta Pusat Tahun 2017.

I.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan peneliti pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah promosi K3 tentang Alat pelindung Diri (APD) terhadap pengetahuan dan sikap karyawan Pada Proyek Lippo Thamrin Office Tower di PT.Wika Bangunan Gedung Jakarta Pusat Tahun 2017?
- b. Bagaimana pengaruh antara sebelum dan sesudah promosi K3 tentang Alat Pelindung Diri (APD terhadap pengetahuan dan sikap karyawan Pada Proyek Lippo Thamrin Office Tower di PT.Wika Bangunan Gedung Jakarta Pusat Tahun 2017?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi K3 tentang Alat Pelindung Diri, terhadap pengetahuan dan sikap karyawan Pada Proyek Lippo Thamrin Office Tower di PT.Wika Bangunan Gedung Jakarta Pusat Tahun 2018”.

I.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan responden tentang Alat Pelindung Diri sebelum promosi kesehatan.
- b. Mengevaluasi sikap responden tentang Alat Pelindung Diri sebelum promosi kesehatan.
- c. Menilai pengetahuan responden tentang Alat Pelindung Diri sesudah promosi kesehatan.
- d. Mengevaluasi sikap responden tentang Alat Pelindung Diri sesudah promosi kesehatan.
- e. Menilai perbedaan pengetahuan responden tentang Alat Pelindung Diri sebelum dan sesudah promosi kesehatan.
- f. Menilai perbedaan sikap responden tentang Alat Pelindung Diri sebelum dan sesudah promosi kesehatan.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Bagi Sasaran Penelitian (Responden)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sikap serta wawasan yang lebih luas terhadap manfaat dan pentingnya penggunaan alat pelindung diri ditempat kerja, sekaligus menjadikan motivasi bagi para karyawan untuk lebih memperhatikan keselamatan kerja dengan menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

I.5.2 Manfaat Bagi Instansi (Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi penelitian dan referensi dalam mengembangkan ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengenai promosi kesehatan di tempat kerja.

I.5.3 Manfaat Bagi PT.Wika Bangunan Gedung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada karyawan Proyek di PT. Wika Bagunan Gedung mengenai pengaruh Promosi K3

Tentang Alat Pelindung Diri, serta sebagai bahan masukan dalam penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

I.5.4 Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai pengaplikasian dalam bidang ilmu yang telah diterima selama di bangku perkuliahan khususnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang promosi kesehatan khususnya promosi kesehatan ditempat kerja.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian intervensi yang dilakukan dengan upaya promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Pada Proyek Lippo Thamrin Office Tower di PT. Wika Bnagunan Gedung Jakarta Pusat. Waktu penelitian berlangsung selama 1 bulan, yaitu bulan Mei-Juni Tahun 2017. Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh pekerja proyek bangunan gedung yang berjumlah 86 orang di proyek tersebut. Penelitian ini dilakukan sebagai intervensi atau perlakuan, lalu *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh promosi K3 tentang Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pengetahuan dan sikap karyawan Pada Proyek Lippo Thamrin Office Tower di PT. Wika Bangunan Gedung Jakarta Pusat Tahun 2017.